

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DALAM
UPAYA PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MA
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

ENDANG WAHYULESTARI

NIM. 201200281

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DALAM
UPAYAPENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MA
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ENDANG WAHYU LESTARI

NIM. 201200281

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endang Wahyu Lestari
NIM : 201200281
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Estrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman Karakter Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

M. Fathurahman, M.Pd.I
NIP. 198503102023211018

Ponorogo, 5 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri




Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Endang Wahyu Lestari
NIM : 201200281
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Estrakurikuler Muhadharah dalam upaya
Penanaman Karakter Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 November 2024

Ponorogo, 4 November 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.
Penguji 1 : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji 2 : M. Fathurahman, M.Pd.I.

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Wahyu Lestari
NIM : 201200281
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Estrakurikuler Muhadhar dalam upaya Penanaman Karakter Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Endang Wahyu Lestari
Nim. 201200281

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

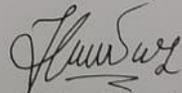
Nama : Endang Wahyu Lestari
NIM : 201200281
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Estrakurikuler Muhadharah dalam Upaya
Penanaman Karakter Relegius Siswa MA Muhammadiyah
1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 November 2024

Pembuat Pernyataan



Endang Wahyu Lestari

201200281

ABSTRAK

Lestari, Endang Wahyu. 2024. *Implementasi Estrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman Karakter Relegius Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Muhammad Fathurahman, S.Pd.

Kata Kunci: *Implementasi, estrakurikuler muhadharah dan karakter relegius*

Penanaman karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik atau positif pada siswa sesuai dengan etika moral yang berlaku. Untuk mengembangkan kecakapan komunikasi siswa salah satunya mengadakan pembinaan di sekolah yaitu dengan adanya kegiatan estrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri, harapannya supaya siswa terbiasa berpidato di depan publik dengan rasa percaya diri walaupun masih di lingkungan. Kegiatan estrakurikuler muhadharah untuk melatih siswa berbicara menyampaikan pidato didepan pembina umum dengan penuh rasa percaya diri percaya diri di lingkungan dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses, hasil, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi estrakurikuler muhadharah dalam upaya penanaman karakter relegius siswa MA muhammadiyah 1 ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman dan Saldana yang langkah-langkahnya yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Proses pengecekan keabsahan data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan cara triangulasi.

Berdasarkan dari hasil analisis ditemukan (1) proses implementasi estrakurikuler muhadharah dalam upaya penanaman karakter relegius siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. (2) hasil implementasi estrakurikuler muhadharah dalam upaya penanaman karakter relegius siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. (3) faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi estrakurikuler muhadharah dalam upaya penanaman karakter relegius siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan nasional tidak hanya diarahkan untuk melahirkan generasi cerdas. Namun juga melahirkan generasi yang memiliki kepribadian yang religius atau generasi yang berkarakter. Konfigurasi karakter ditetapkan berdasarkan empat proses psikososial, yaitu olah hati, olah raga dan olah rasa. Nilai-nilai yang berasal dari olah pikir seperti cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan refleksi. Yang berasal dari olah hati seperti jujur, beriman dan bertakwa, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, rela berkorban dan berjiwa patriotik. Yang berasal dari olah raga seperti tanggung, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, kompetitif, dan ceria. Yang terakhir yang berasal dari olah rasa seperti perduli, rapi, nyaman, saling toleransi, saling membantu, mengutamakan kepentingan orang lain, kerja keras dan gigih.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, sebagai tempat menuntut berbagai ilmu, juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter

¹ Abd Rahman BP, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan" Jurnal Al-Urwatul Wutsqa, Vol. 2 No.1

yang baik. Sekolah dapat membentuk kepribadian siswa dalam mencapai tujuan yang meliputi aspek kognitif (kemampuan berpikir), efektif (kemampuan bersikap), dan psikomotorik (kemampuan berketrampilan). Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan hidup manusia.¹

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pencapaian dari pendidikan. Karakter dapat diperoleh dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitar, untuk menghasilkan nilai-nilai kebaikan agar dapat berperilaku baik terhadap tuhan, diri sendiri, orang lain maupun ciptaan Tuhan. Secara sederhana pendidikan karakter merupakan suatu hal yang positif, yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh dari guru maupun orang tua sehingga berpengaruh terhadap perkembangan dan keadaan anak yang diajarinya, hingga terbentuk karakter yang sesuai harapan.²

Penanaman karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Pendidikan penanaman karakter adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik atau positif pada diri anak sesuai dengan etika moral yang berlaku. Anak tidak hanya tahu apa yang seharusnya dilakukan tetapi juga memahami mengapa hal tersebut dilakukan, sehingga anak akan berperilaku seperti yang diharapkan.

Untuk mengembangkan kecakapan komunikasi siswa salah satunya mengadakan pembinaan di sekolah yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri, harapannya supaya siswa terbiasa berpidato di depan publik dengan rasa percaya diri walaupun masih di lingkungan.

¹ Martinis Yamin dan Maisah, "*Standarisasi Kinerja Guru*" (Jakarta: Gaung Persada Press, 2019), 26

² M. Najib, et al., "*Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: GavaMedia, 2018), 62

Karakter religius dapat ditanamkan dalam kegiatan keagamaan, kegiatan ini dapat dilakukan dirumah maupun sekolah. Nilai karakter religius pada umumnya yaitu: nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai ruhul jihad, nilai keteladanan serta nilai amanah dan ikhlas. Selain itu nilai religius yaitu: amanah, amal sholeh, beriman dan bertakwa, bersyukur, ikhlas, jujur, teguh hati, mawas diri dan rendah hati.³

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk melatih siswa berbicara menyampaikan pidato didepan pembina umum dengan penuh rasa percaya diri walaupun dalam tahap belajar di masyarakat kecil yang berada di lingkungan sekolah dan ketika sudah keluar atau lulus dari sekolah siswa mempraktekkan di masyarakat luar apa yang sudah dipelajari di sekolah melalui kegiatan muhadharah.

Madrasah Alliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Ponorogo yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik serta memadai dan memiliki prestasi ditingkat kabupaten maupun nasional. Disekolah berkomitmen dalam pendidikan karakter melalui berbagai program salah satunya ekstrakurikuler muhadharah.

Dengan terjadinya beberapa permasalahan tersebut, penanaman karakter pada siswa belum maksimal terutama karakter religiusnya yang masih kurang berkembang dengan baik maka untuk memenuhinya diperlukan penanganan yang tepat agar siswa terpenuhi karakter religiusnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat memenuhi penanaman karakter religius yang baik secara dasar maupun kompleks, sesuai dengan indikator yang ada pada perkembangan karakter religius seperti sifat amanah, amal sholeh, bersyukur dan masih banyak lainnya.

³ Deni Damayanti, Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah ,(Jogjakarta:Araska, 2019), 9-10.

Dalam observasi tersebut peneliti mendapatkan gambaran yang layak untuk melakukan penelitian mengenai pentingnya karakter religius dalam kegiatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah penanaman karakter dalam ekstrakurikuler muhadharah. Dengan ini peneliti mengambil judul “Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Madrasah Alliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan menfokuskan secara lebih mendalam terkait bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Madrasah Alliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Ekstrakurikuler Muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana Hasil Ekstrakurikuler Muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Ekstrakurikuler Muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini hendak mengetahui dan mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan hasil ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian kedepannya diharapkan memiliki sebuah manfaat.

Manfaat yang nantinya diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan atau informasi serta dapat bermanfaat dalam menjawab permasalahan mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Upaya Penanaman karakter religius siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

b. Bagi lembaga MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Upaya Penanaman karakter religius siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat dari sistematika penelitian dibawah ini:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan dasar penelitian seperti latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, dalam bab satu merupakan penjelasan awal mengenai cara pandang penelitian.

BAB II Kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler muhadharah dalam upaya penanaman karakter religius siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan telaah kajian terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini.

BAB III Metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan. Pada bab ini terdiri dari beberapa bahasan yaitu: gambaran umum latar penelitian yang berisi mengenai visi, misioner, tujuan sekolah, paparan data membahas mengenai Untuk mengetahui Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Upaya penanaman karakter religius siswa muhammadiyah 1 Ponorogo, melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang diperoleh setelah melakukan penelitiandan pembahasan berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang berkaitan Untuk

mengetahui implementasi ekstrakurikuler muhadharah dalam upaya penanaman karakter religius siswa MA Muhammadiyah 1Ponorogo.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari setiap rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Saran yang disampaikan harus rinci dan operasional



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Kata “to implement” berasal dari kata kerja bahasa Inggris yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Implementasi bukan hanya tindakan, itu adalah kegiatan yang direncanakan, dilakukan dan dipandu dengan hati-hati oleh standar dan normal tertentu, untuk mencapai tujuan kegiatan.¹ Implementasi adalah suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan kegiatan sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri. Implementasi suatu penerapan ide atau konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak yang baik berupa dampak baik seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan sangatlah penting, terlebih penjabaran dari suatu teori bagaimana teori dapat langsung diterapkan dan tepat sesuai dengan apa yang tergambar dalam teori.

Kata implementasi sangat sesuai dipakai dalam menjelaskan suatu kalimat

¹ Unang Wahidin, M. Sarbini dkk. Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren. *Jurnal Edukasi Islami*, 2021, vol. 10 (01), 23.

² Abdul Mudjib, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2019), 58.

dalam mengartikan pemaknaan mewujudkan dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi pokok pikiran Menurut Yayat Suharyat menjelaskan bahwa implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan aktivitas yang telah di rencanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan aturan yang Dengan berlaku untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.

2. Estrakurikuler

a. Pengertian Estrakurikuler

Kegiatan estrakurikuler merupakan suatu program kurikuler yang alokasi waktunya tidak di tetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan estrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang perlu di susun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalemder pendidikan. Kegiatan estrakurikuler adalah kegiatan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian siswa secara optimal.

Menurut Wiyani kegiatan estrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

³ Abdul Mudjib, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah, (Jawa Tengah: PT.Nasya Exxpanding Management, 2019), 58.

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto, “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.” Kegiatan ekstrakurikuler membantu kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda, seperti perbedaan akan nilai moral dan sikap, serta kemampuan dan kreatifitasnya. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Dari beberapa pengertian di atas, titik tekannya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁴

Untuk kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi membangun yang dilakukan diluar jadwal.

b. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler disadari atas tujuan kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah supaya siswa dapat memperdalam dan memperluas oengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti:

⁴ Yayat Suharyat, “*Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*”, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 242

- 1) Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Berkpribadian yang mantap dan mandiri
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.

Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan ekstrakurikuler saja, namun juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pada pengembangan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, program kegiatan ekstrakurikuler pun harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan

⁵ Kemendikbud *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 20, tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018, 3.

pendidikan akan terwujud, maka pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan kerja administrasi siswa.

Berdasarkan fungsi adanya kegiatan ekstrakurikuler terdapat banyak manfaat yang didapatkan dari adanya kegiatan ini. Secara garis besar manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok
- 2) Menyalurkan minat dan bakat
- 3) Memberikan pengamalan eksploratif
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran
- 5) Mengikat para siswa di sekolah
- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- 7) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informasi
- 8) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.¹

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi yang telah dikemukakan dalam beberapa sumber seperti:

- 1) Pengembangan keterampilan dan bakat

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut memungkinkan siswa untuk

¹ Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 1

mengekspolasi minat mereka di luar kurikulum akademis. Hal ini meliputi bidang-bidang seperti olahraga, seni, musik, tari, debat, atau teknologi. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat mengembangkan keterampilan khusus dan bakat yang mungkin tidak mereka temukan dalam lingkungan kelas biasa.

2) Pembentukan karakter dan etika

Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar tentang kerja tim, kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, dan etika. Misalnya, dalam sebuah tim olahraga, siswa belajar tentang kerjasama, pengorbanan pribadi demi kesuksesan tim, dan menghargai aturan permainan. Hal ini membantu dalam pembentukan karakter yang kuat dan pengembangan kepribadian yang bertanggung jawab.

3) Peluang sosialisasi

Kegiatan ekstrakurikuler menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berinteraksi dengan rekan-rekan sebaya yang memiliki minat yang sama. Ini membantu dalam membangun hubungan sosial yang kuat dan jaringan pertemanan yang positif. Siswa juga dapat belajar menghormati perbedaan dan bekerja sama dengan individu yang memiliki latar belakang dan minat yang beragam.

4) Peningkatan keterlibatan sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi cara yang baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kehidupan sekolah. Siswa yang terlibat dalam kegiatan di luar kelas sering merasa lebih terikat dengan sekolah dan memiliki perasaan kepemilikan yang lebih besar terhadap lingkungan belajar mereka.

5) Peningkatan kesehatan fisik dan mental

Kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan aktivitas fisik, seperti olahraga atau tarian, yang membantu dalam mempromosikan kesehatan fisik siswa. Selain itu, terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental siswa.²

3. Muhadharah

a. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata *Hadhara-Yahdhuru* yang berarti hadir, sebagai masdar mim menjadi *Muhaadharatu* yang artinya latihan pidato. Menurut Kamus Bahasa Arab, muhadharah artinya pidato. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh karena itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek non bahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara. Pidato merupakan sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking*.¹¹

Muhadharah merupakan suatu bentuk dakwah dengan lisan, ilmu yang membahas teori dakwah dalam bentuk muhadharah itu disebut retorika dakwah. Sementara itu, retorika sudah dikenal orang sebagai ilmu yang membahas tentang teori "*Public Speaking*" atau "*Speech*" (berpidato) dan dalam istilah bahasa arab, retorika itu disebut "*Fannul Khitobah*"

² Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan," *Jurnal Pesona*, Vol 1.

Muhadharah merupakan suatu kegiatan latihan pidato atau ceramah untuk melatih dan membimbing siswa agar bisa berani tampil berbicara di depan umum dengan percaya diri. Dalam penyampainnya juga harus dengan penguasaan materi, teknik, dan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Kegiatan muhadharah identik dengan kata pidato. Maka pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak dan wacana yang disiapkan untuk di ucapkan di depan khalayak.¹

b. Tujuan-Tujuan Muhadharah

Muhadharah adalah salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada dibidang keagamaan yang bisa menjadi wadah dalam pembentukan karakter siswa.

Adapun tujuan dari muhadharah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan publik
- 2) Mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa
- 3) Menumbukan sikap tanggungjawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas
- 4) Memperkaya dan memperluas pengetahuan
- 5) Melatih kelancaraan berbicara
- 6) Menanamkan generasi yang semangat dalam berdakwah untuk menyampaikan risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW.

Dalam tujuan muhadharah tersebut adapun beberapa tujuan kegiatan muhadharah yang dibagi menjadi empat macam, yaitu:

¹ Lutfi Avianto, "Ayo Belajar Pidato", (Jakarta: PT. Mediantara Semesta, 2019), 1.

1) Tujuan untuk Perorangan

Terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat dan berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT

2) Tujuan untuk keluarga

Terbentuknya tujuan untuk keluarga supaya menjadi keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga

3) Tujuan untuk masyarakat

Untuk terbentuknya masyarakat sejahterah yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota memenuhi peraturan- peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan dengansesamanya ataupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan. Persamaan dan senasib sepenanggungan.

4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia

Terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan hormat menghormati.²

c. Bentuk-Bentuk Muhadharah

Muhadharah memiliki beberapa bentuk yang dibagi menjadi beberapa seperti:

² Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 2, 2019,h. 126-127.

1) Sambutan

Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan dengan cara tertulis ataupun lisan. Biasanya sambutan disampaikan oleh golongan orang-orang tertentu karena kedudukannya

2) Pidato Pemerintah

Pidato pemerintahan yaitu pidato yang berasal dari pemerintahan kepada rakyat. Biasanya pidato ini berisi hal-hal resmi yang menyangkut kebijakan pemerintah. Bentuknya pun berupa penjelasan, pengumuman, pesan pemerintah dan himbauan

3) Pidato Instansi

Pidato instansi ini memiliki sifat memberi penerangan, pendidikan dan penjelasan. Pidato jenis ini bisa disampaikan melalui berbagai media masa

4) Ceramah

Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan isi pesan atau sesuatu dihadapan para pendengar. Adapun ceramah yang diselengi dengan sesi tanya jawab antara pendengar dengan penceramah. Dalam kegiatan tersebut masalah yang disampaikan ketika berceramah bersifat umum.³

Dengan adanya bentuk-bentuk kegiatan muhadharah diatas maka ada beberapa metode dalam kegiatan muhadharah tersebut seperti metode hafalan dan memoriter. Metode tersebut adalah metode lanjutan dari metode membaca naskah,

³ Eko Setiawan, Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang, *Jurnal Fenomena*, Vol.14, No. 2, 2021, h. 307-309.

naskah yang sudah disiapkan dihafalkan terlebih dahulu kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Dalam metode ini menuntut ingatan siswa untuk berkomunikasi atau berbicara dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada audiens atau pendengar.

Materi yang akan disiapkan dalam kegiatan muhadharah memiliki kerangka yang meliputi seperti:

1) Pembukaan

Pembukaan bertujuan untuk mempersiapkan pendengar pada pokok permasalahan yang akan disampaikan. Dalam pembukaan tersebut berisi tentang sapaan kepada pendengar, ucapan syukur dan latar belakang masalah

2) Isi

Dalam bagian isi tersebut biasanya terdiri dari gagasan yang akan dicapai. Pada bagian ini, pembicara memaparkan secara sistematis hal-hal yang ingin diampaikan sesuai dengan pokok atau point yang telah disiapkan sebelumnya

3) Penutup

Penutup berisi tentang ringkasan, seruan dan penegasan kembali. Dalam bagian penutup berupa kesimpulan, saran dan ucapan terimakasih. Sebelum ucapan salam terlebih dahulu memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan tadi.⁴

d. Fungsi Muhadharah

⁴ Munawir, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen," *jurnal An-Nasr* 8, no. 1 (2021): 76.

Fungsi muhadharah memiliki beragam fungsi yang semuanya akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai dengan adanya pidato tersebut diantaranya adalah:

- 1) Memberikan informasi
- 2) Menyampaikan pesan
- 3) Mendidik
- 4) Menghibur
- 5) Menarik perhatian
- 6) Memperingatkan
- 7) Membentuk kesan
- 8) Membangun semangat
- 9) Menggerakkan massa

Dengan adanya fungsi muhadharah diatas maka fungsi tersebut bisa digunakan untuk memberikan informasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar supaya pendengar mengetahui dan menerima informasi yang sudah disampaikan.¹

Dengan adanya kegiatan muhadharah ini, siswa ataupun siapapun yang melakukannya mempunyai harapan tidak hanya bisa berpidato disekolah saja,

¹ Dori Wuwur Hendrikus, " *Terampil Berpidato Berdiskusi Berargumentasi Bernegosiasi*", (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021), 164

Namun dia juga bisa menyampaikan pikiran dan gagasan di depan masyarakat umum yang sebenarnya. Adapun beberapa cara dalam menyampaikan pidato sebagai berikut:

1. Pidato yang terikat pada teks, pidato yang dibawakan dengan membaca teks yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelumnya. Pidato semacam ini dapat menjadi sangat monoton, sehingga mengurangi daya untuk menyakinkan. Pembicara melampaui kepala pendengar dan tidak menyentuh hati para pendengar
- 1) Pidato tanpa teks, cara ini tidak dapat dilakukan oleh semua orang, sebab hampir tidak ada orang yang selalu berada dalam keadaan siap batin untuk dapat berbicara baik di depan suatu publik. Hampir semua ahli pidato terkenal dalam sejarah dunia, selalu mempersiapkan pidato dan dirinya dengan teliti sebelum tampil.
- 2) Pidato yang berdasarkan skema, pembicara menggunakan atau berdasarkan kata-kata penting dari pidato yang biasanya dicatat pada secarik kertas. Dalam membawakan pidato cara ini pembicara berfikir selama berbicara, karena tidak terikat dengan teks, maka pembicara dapat membina kontak mata dengan para pendengarnya. Reaksi pendengar dapat dibacanya dan hal ini mendorong untuk membawakan pidatonya secara lebih hidup dan menarik. Orang dapat melatih diri untuk membawakan pidato dengan cara ini.¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa muhadharah dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato siswa, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik untuk melatih seseorang agar bisa berbicara

¹ Muchlas Samani dan Gariyanto, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter" , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 42.

di depan umum dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

4. Karakter Religius

a. Pengertian karakter

Karakter dalam bahasa Inggris *Character* dari istilah Yunani dari kata *Charassein* yang artinya membuat tajam atau memuat dalam, maksudnya suatu tindakan untuk membantu setiap individu menjadi lebih semangat untuk membangun dirinya semaksimal mungkin dengan tujuan untuk menjadi insan yang memiliki perilaku yang berkarakter. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Scerenko mengatakan bahwa karakter merupakan atribut atau ciri yang membentuk dan membedakan diri pribadi, ciri etnis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.²

Menurut Rizal menyatakan bahwa karakter seseorang tidak dapat dirubah, namun lingkungan dapat mempengaruhi apakah karakter menjadi semakin kuat atau malah melemah. Karakter seseorang itu terbentuk melalui tingkah laku atau meniru dengan cara melihat dan mengamati yang kemudian diikuti oleh individu tersebut. Suyatno berpendapat bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap orang untuk bekerja sama, bertanggungjawab dan membuat kepurusan, baik di lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara.³

Menurut Thomas Lichkona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut dapat ditunjukkan melalui

² Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Usia Dini..., 64-68

³ Abdul Rahman, Nurhadi, "*Konsep Pendidikan Akhlak, moral, dan Karakter dalam Islam*", (Riau:Guepedia, 2020), 9

tindakan yang nyata berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan menghormati orang lain. Dalam terminologi islam, Kepribadian dapat disebut karakter. Begitu mulianya orang yang berpribadian baik, atau berakhlak terpuji sehingga Allah SWT. Mengutus Nabi Muhammad SAW. dengan misi menyempurnakan akhlak manusia. Semua agama, budaya, generasi memerlukan kepribadian yang baik. Karakter merupakan sesuatu yang selalumenarik perhatian banyak pihak sepanjang masa dalam pergaulan masyarakat. Karakter adalah sesuatu yang sangat esensial. Karakter akan senantiasa interaksi sosial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat seseorang dalam menjalankan kehidupannya sebagai respon yang bermoral, cara berpikir dan berperilaku baik serta bertanggung jawab untuk hidup bersama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter diindonesia memiliki landasan yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Landasan ini memiliki maksud supaya pendidikan karakter yang diajarkan tidak menyimpang dari jati diri masyarakat dan bangsa indonesia.⁴

b. Prinsip-Prinsip Karakter

Menurut Doni Koesoma menyatakan bahwa prinsip-prinsip karakter lebih ditekankan pada pemberian motivasi yang dapat membuat anak-anak tergugah hatinya untuk berbuat kebaikan. Berikut adalah beberapa prinsip- prinsip karakter:

- 1) Setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi apa dirinya kedepannya
- 2) Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan oleh anak Tidak mengambil keputusan berdasarkan perilaku buruk orang lain sebagaipatokan diri sendiri

⁴ Abdul Rahman, Nurhadi, *"Konsep Pendidikan Akhlak, moral, dan Karakter dalam Islam"*, (Riau:Guepedia, 2020), 9

baik atau buruk

- 3) Karakter yang baik dapat dilakukan dengan cara-cara yang baik dengan karakter yang baik maka akan menjadi pribadi yang lebih baik.⁵

Dari prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa karakter dapat dibentuk melalui perilaku yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan di bantu yang ada di sekitarnya. Sehingga sebagai seorang pendidik sudah sepatasnya memberikan keteladanan yang baik kepada anak didiknya. Karena siswa akan mengikuti apa yang dilihat dan didengar melalui orang disekitar.

Secara umum fungsi karakter sebagai pendidikan karakter nasional, dimana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan untuk membentuk watak atau tabiat sebagai bentuk mencerdaskan bangsa. Adapun fungsi karakter sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk dan menumbuhkan potensi dengan tujuan dapat mengembangkan nilai-nilai yang positif serta perilaku yang terpuji
- 2) Untuk perbaikan dan penguatan tujuan penanaman sikap tanggung jawab, mandiri, kreatif untuk generasi selanjutnya
- 3) Untuk penyaring yang bertujuan meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki kekuatan yang lebih baik.
- 4) Untuk membentuk dan mengembangkan cara berpikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang baik, beramal, berakhlak mulia dan bertanggung jawab

⁵ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, " Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Implikasinya dalam PAUD" , (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

- 5) Untuk membentuk pribadi yang positif dan optimis sesuai dengan standar kompetensi lulusan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Untuk pembentukan karakter juga berfungsi untuk membimbing dan mengembangkan karakter positif anak.⁶

c. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) merumuskan 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam diri siswa dalam membangun karakter bangsa. Namun antara kemendiknas dan Kementerian Agama ada perbedaan dalam pembahasannya, karena dalam Kementerian Agama merancang nilai karakter sesuai dengan sifat Nabi Muhammad Saw. Sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Adapun 18 nilai karakter karakter yang ditanamkan oleh Kemendiknas sebagai berikut:

1) Religius

Religius merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama

2) Jujur, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan

3) Toleransi, merupakan sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, budaya, ras, etnis dan lainnya

4) Disiplin, merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap berbagai hal

5) Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh- sungguh

⁶ Agus Zaenul Fitri, "Pembentukan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

Kreatif, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai seni untuk memecahkan masalah

- 6) Demokratis, adalah sikap dan cara berfikir secara adil antara diri sendiri dan orang lain
- 7) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan berbagai kegiatan
- 8) Rasa ingin tahu, merupakan sikap dan perilaku dalam menunjukkan sifat penasaran dalam berbagai hal. Semangat kebersamaan atau nasionalisme, adalah sikap yang dapat menempatkan kepentingan bangsa
- 9) Semangat kebangsaan, adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
- 10) Cinta tanah air, yaitu mencerminkan sikap bangga dan peduli terhadap bangsa, budaya dan lainnya
- 11) Menghargai prestasi, merupakan sikap terbuka terhadap hasil orang lain
- 12) Komunikatif, merupakan sikap terbuka terhadap orang lain secara komunikasi dan perilaku
- 13) Cinta damai, merupakan perasaan aman dan nyaman terhadap kehadiran seseorang di dalam masyarakat
- 14) Peduli lingkungan, merupakan perilaku yang selalu menjaga dan melestarikan lingkungan
- 15) Peduli sosial, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan bentuk

keperdulian terhadap orang lain

- 16) Gemar membaca, merupakan sifat kebiasaan dan tanpa paksaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai buku dan informasi
- 17) Tanggung jawab, merupakan bagaimana sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.¹

d. Pengertian Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²

Religius menurut agama islam merupakan menjalankan semua ajaran agama tersebut diwujudkan dalam berbagai kehidupan, ketika melakukan ibadah maupun aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Selain beraktivitas yang dapat dilihat dengan mata ada juga aktivitas yang berkaitan dengan di dalam hati seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suoarlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.

¹ Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter", (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 2-9.

² Ngainun Naim, "Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa", (jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2021), 124

Maka dari itu pentingnya bersikap religius dengan melakukan hal-hal baik serta bertakwa kepada tuhan.

Menurut Muhaimin, religius berasal dari kata *religiosity* yang artinya keshalihan, pengabdian yang benar terhadap agama. Namun, religiusitas tidak sama dengan agama karena memiliki arti lebih dekat aspek yang ada dalam hati nurani pribadi. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang mendeskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang anut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³

Dari beberapa pengertian religius diatas dapat disimpulkan bahwa religius adalah suatu sistem tata keimanan atau keyakinan dengan adanya Allah SWT. dan juga sistem kaidah kepribadian yang mutlak yang dapat mengatur anatara hubungan antar manusia dan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keimanannya.

e. Pengertian karakter religius

Karakter religius adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya. Untuk terlaksananya karakter religius dibutuhkan beberapa tahapan yang sesuai dengan perkembangannya, karena didalam karakter religius sendiri terdapat beberapa nilai-nilai yang harus dilakukan. Dalam penilaian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana capaian perkembangan maupun pertumbuhan siswa.

Karakter religius menurut William James menyatakan bahwa karakter religius sebagai pengamalan pribadi dan hubungan individual dengan yang

³ Muhaimin, " *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 294.

dianggap sebagai kekuatan illahi. Baginya karakter religius melibatkan perasaan ketakjuban dan pengabdian kepada keberadaan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

Karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti menggunakan metode atau pendekatan seperti keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, pengawasan, nasehat, pemberian hadiah dan hukuman. Karakter religius terbentuk karena adanya nilai-nilai religius yang membentuknya. Menurut Nur Kholis Majid sebagaimana dikutip oleh Luluk Mufarrocha.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang harus ditanamkan pada anak, yaitu:

1) Nilai aqidah

Aqidah merupakan urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menetralkan jiwa dan menjadi keyakinan dan tidak bercampur keraguan.

2) Nilai syariah

Syariah memiliki ketentuan Allah yang berisi tata cara pengetahuan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar untuk mencapai keridhoan Allah yaitu keselamatan dunia dan akhirat.

3) Nilai akhlak

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perubahan tanpa terlebih dahulu melakukan pemikiran dan pertimbangan. Ruang akhlak ada 3 yaitu Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia dan Akhlak terhadap lingkungan.⁴

⁴ Harist Azmi Zanki, "Penanaman Religius Culture Budaya Religius di Lingkungan Madrasah", (Indramayu: CV Adanu Abimaya 2021), 24-25

Indikator karakter religius siswa dapat mencakup berbagai aspek yang dapat membantu dalam mengevaluasi, mengukur tingkat karakter religius seseorang baik dalam konteks individu dalam konteks kelompok dan menggambarkan komitmen sikap dan perilaku seseorang terhadap keyakinan dan praktik keagamaan mereka adapun indikator yang dapat dipertimbangkan seperti:

- 1) Tingkat partisipasi dan konsisten dalam melaksanakan ibadah seperti pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat
- 2) Tingkat kepatuhan seseorang terhadap ajaran dan prinsip-prinsip agama dan mematuhi hukum dan etika yang diatur oleh kepercayaan agama
- 3) Pengamalan nilai-nilai moral etika yang diajarkan oleh agama, seperti perilaku jujur, kasih sayang, kedermawanan dan sikap toleransi terhadap orang lain
- 4) Pengembangan karakter seperti kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter yang baik, menahan kesabaran, rendah hati dan mengontrol diri
- 5) Menjaga toleransi dan kepercayaan terhadap orang lain.

Dalam adanya indikator karakter religius diharapkan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan karakter religius. Baik untuk orang tua, keluarga, guru, lingkungan masyarakat dan orang sekitar yang dapat membantu mensukseskan terciptanya karakter religius dengan memberikan didikan dan contoh yang baik untuk siswa.⁵

⁵ Harist Azmi Zanki, “*Penanaman Religius Culture Budaya Religius di Lingkungan Madrasah*”, (Indramayu: CV Adanu Abimaya 2021), 24-25

Terlaksananya karakter religius kepada siswa dapat dilakukan oleh guru ataupun orang tua. Karena mereka selalu mengajarkan pembiasaan kepada siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sebulan sekali pada hari sabtu oleh lembaga MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil telaah terdahulu sebagai pembantu untuk membangun kerangka masalah:

1. Meilinda Dwi Lestari dengan penelitiannya yang berjudul *Penanaman Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo* yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2018 di IAIN Ponorogo Prodi Pendidikan Agama Islam jurusan tarbiyah menggunakan metode Kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gambaran fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamat. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah, 1) bagaimana penanaman karakterreligius melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo? 2) bagaimana penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo? 3) Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikulerTapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1Ponorogo?. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Penanaman karakter religius dalam peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yaitu dengan mengawali dan mengakhirisetiap latihan dengan berdoa. Apabila telah masukwaktu

sholat mereka segera menyudahi latihan dan bergegas menuju ke masjid yaitu untuk menunaikan sholat berjamaah. Karakter religius ditanamkan terlebih dahulu guna menumbuhkan jiwa santun kepada peserta didik, agar mereka ketika sudah menerima pelatihan dalam Tapak suci tidak berbuat semena-mena bahkan melakukan perbuatan yang melenceng dari ajaran Tapak Suci. 2) Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu saat latihan. Karena dalam latihan sangat berburu dengan waktu, maka dari itu waktu yang ada dipergunakan sebaik-baiknya. Sedangkan untuk benar-benar menjiwai pada saat latihan berlangsung, peserta didik diwajibkan untuk menggunakan seragam lengkap sehingga selain mereka tertib dalam ketepatan waktu, mereka juga tertib dalam berpakaian. 3) penanam karakter tanggung jawab dilihat melalui pemberian tugas dan bagaimana mereka melaksanakannya. Meskipun tugas terlaksana namun semua itu tidak akan lepas dari pengawasan pelatih. Pelatih akan tetap mengawasi apa yang dilakukan oleh siswa dalam latihan dan penugasan. Dengan begitu semua kegiatan latihan terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Ainatul Falasatin (Tarbiyah PAI 2017 IAIN Tulungagung) dengan judul skripsi **“Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Muhadatsah di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”**. Penelitian ini difokuskan pada rencana strategi guru, pelaksanaan, faktor kendala, dan solusi strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui ekstrakurikuler muhadharah dan muhadatsah di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek. Hasil dari penelitian ini meliputi: a) perencanaan strategi guru agama adalah dengan menggunakan 2 cara pendukung seperti yang berupa alat penilaian yakni bentuk tes dalam mengukur ranah kognitif dan non tes untuk mengukur ranah psikomotorik, dan berupa media yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat

merangsang pikiran seperti video, film, radio, vcd, dan gambar. b) pelaksanaan strategi guru agama adalah, yakni dari muhadharah pelaksanaannya seperti pembukaan, langkah penyajian, dan langkah mengakhiri atau menutup muhadharah (ceramah) yang mana langkah- langkah tersebut dapat mempermudah siswa dalam alur yang dipaparkan dapat lebih memahami. Sedangkan muhadatsah pelaksanaannya seperti mempersiapkan acara atau materi dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan, materi hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak. c) faktor kendala strategi guru agama melalui ekstrakurikuler muhadharah yakni: membosankan, siswa tidak aktif, informasi hanya satu arah, kurang melekat pada ingatan siswa, kurang terkendali dan monoton. Sedangkan dari muhadatsah yakni: membutuhkan waktu yang cukup lama, memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan, dan dalam prakteknya percakapan akan selalu didominasi oleh beberapa orang saja. d) Solusi strategi guru agama dalam ekstrakurikuler muhadharah yaitu membuat murid untuk lebih aktif yang tidak hanya mendengar dan melihat, begitu juga dalam pembelajarannya pun dibuat dengan penuh inovatif dan menyenangkan agar siswa selalu senang atau gembira akhirnya nanti dapat menghasilkan pemahaman dari tema yang diberikan dan tujuan melalui kegiatan tersebut dapat tercapai. Sedangkan solusi muhadatsah yaitu penekanan waktu yang tepat sehingga nantinya tidak membutuhkan lama, kemudian lebih menekankan pada pemahaman materi terlebih dahulu yang optimal sehingga siswa dalam melaksanakan muhadatsah tidak merasa jenuh dan paham benar yang pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan mereka dengan baik Skripsi **“Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”** yang ditulis oleh Aulia Wahyu Dahniar, Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

(1) Untuk mengetahui upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar (2) Untuk mengetahui pelaksanaan dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar (3) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan dari strategi sekolah dalam membentuk karaktersiswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitian terletak pada strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Mulai dari upaya, pelaksanaan, serta hasil dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan penulis berfokus pada strategi sekolah dalam menanamkan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, serta strategi sekolah menggunakan ekstrakurikuler muhadharah dalam menanamkan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler muhadharah siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif.

3. Iis Khaerunnisa Fitriani dengan judul jurnal **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah** penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah tsanawiyah dan faktor penghambatpelaksanaanya. Penelitian ini berbasis kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Ciasmara. Mulai Januari sampai denganMaret 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi danwawancara mendalam. Sumber data primernya guru pembimbing dengan triangulasi sumber dianalisis dengan tahapan mengumpulkan data, mendisplay data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi 3 jenis kegiatan,

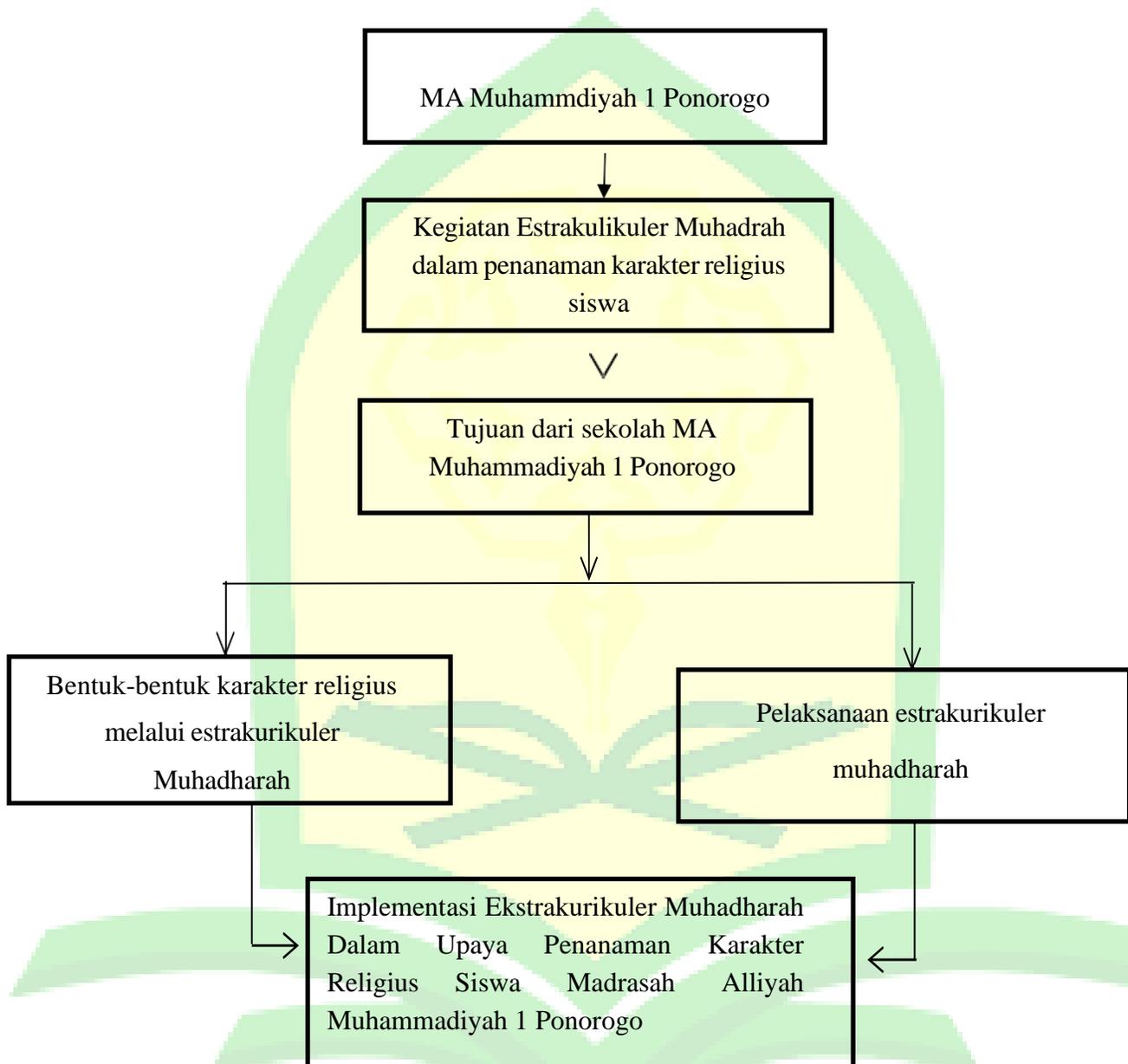
2 kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik; kegiatan tahfidz al-Qur'an dan muhadharah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara rutin. Tahfidz al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sedangkan untuk kegiatan muhadharah dilakukan setiap 2 minggu 1 kali setiap hari jum'at pada pukul 07.00-08.00 sebelum dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan hari sabtu pada pukul 07.30-11.30. Faktor penghambat dalam pelaksanaannya; 1) faktor lingkungan, 2) kesadaran orang tua, 3) kesulitan menghafal, 4) gadget, 5) faktor ekonomi orangtua, 6) tugas tambahan sekolah, 7) tugas pesantren.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti.

Hasil belajar akan lebih baik dan tertanam sepanjang masa dalam diri siswa, siswa mengerjakan sendiri, siswa mandiri, siswa mengetahui sendiri, siswa mengalami sesuai dunia nyata, siswa mencerna dan mempraktekkan sesuai dengan kemampuannya bukan dengan khayalan belaka sesuai dengan pendekatan konseptual.

Untuk mereliasikan gagasan tersebut peneliti melakukan wawancara, observasi, dan pengamatan untuk mengetahui Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Madrasah Alliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen. Kunci pengolahan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan hasil yang lebih menekankan makna.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif meliputi masalah dalam masyarakat, situasi, hubungan, kegiatan sikap, pandangan dan proses yang sedang berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa data dan gambar yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena peneliti mengenai Untuk Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. Untuk itu peneliti ini harus melakukan observasi dan wawancara dilokasi supaya data yang akan disajikan bisa konkrit dalam penelitian tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Jl. Stadion Timur No. 20 A Ponorogo, kelurahan Kertosari kecamatan Babadan, kabupaten Ponorogo. MA

¹ Albi Anggiti dan Hohan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

² *Ibid*, 10.

Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah institusi pendidikan yang cukup tua yang berdiri sejak tahun 1940. Pada tahun 1940 dirintis dan di pelopori oleh para pemimpin Persyarikatan Muhammadiyah, awal berdiri madrasah tersebut bernama Madrasah Wustha Muhammadiyah. Pada tahun 1950 berubah nama menjadi Perguruan Islam Menengah (PIM), pada tahun 1954 dengan adanya peraturan pemerintahan nama PIM berubah menjadi Pendidikan Guru Agama dan pada tahun 1973 berubah menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo hingga saat ini. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan topik yang dipilih, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Setelah pengamatan, muncul beberapa masalah yang kemudian di penelitian ini peneliti ingin mengetahui yaitu Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Madrasah Alliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan juni sampai juli 2024 yang akan dilakukan secara bertahap.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama di dalam penelitian kualitatif adalah tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi. Jenis data dibagi menjadi: kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹ Kata-kata dan tindakan orang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio maupun foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan sebagai bukti serta merupakan hasil usaha gabungan

¹ Basrowi dan Swandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta:PT Remika Cipta, 2018), 169.

dari mengamati, mendengar dan bertanya agar semua informasi yang diperoleh lengkap dan benar adanya.²

Dalam penelitian ini, data penelitian bersumber dari guru pendidikan agama islam yang dianggap paling mengetahui secara jelas tentang objek penelitian, yaitu tentang karakter religius siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Beberapa guru pendidikan agama islam merupakan orang yang mengetahui bagaimana latar belakang karakter religius siswa, juga tidak menutup kemungkinan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian. Sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung dilapangan dan wawancara. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang sudah diteliti. Selain ini dapat digunakan sebagai sumber data. Tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah pertemuan langsung direncanakan antara pewawancara dengan

² Mamik, "Metodologi Kualitatif", (Sidoharjo: Ikapi, 2015), 108.

narasumber untuk mendapatkan atau menerima informasi. Menurut Moleong, wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara bisa dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang akan diwawancarai.²

Dalam kegiatan penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan Siswa yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, wawancara dilakukan untuk mengetahui implementasi dalam penanaman karakter religius siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan panduan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dari teknik observasi ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Sehingga akan memperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh. Selain itu dengan adanya observasi, memudahkan peneliti untuk mengetahui kekurangan bahkan pengalaman langsung serta merasakan situasi yang diteliti.³

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis, yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen peraturan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 54

kebijakan. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dapat melengkapi penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian.⁴

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari manusia sebagai sumber penelitian. Sumber data bukan dari manusia yang berupa foto dan bahan status. Dokumen yang dimaksud dapat berupa buku harian, notulen rapat dan laporan berkala.⁵

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dimiliki sekolah. Seperti identitas sekolah, letak geografis, visi, misi, tujuan, jumlah penduduk, sarana dan prasarana, prestasi yang diraih siswa maupun kegiatan yang dilakukan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Data ini diperoleh selama proses pembelajaran namun masih berhubungan dengan yang ada di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang digunakan untuk mengatur urutan data atau pengorganisasian data. Menurut Patton, analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Pada penelitian kualitatif analisis data adalah hal yang sudah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan dan berlaku terus menerus sampai menemukan hasil penelitian.⁶

Analisis awal dilakukan melalui data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data merupakan proses kategori dan suatu uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D...*, 228.

⁵ Kartini Kartono, *“Pengantar Metodologi Penelitian Sosial”*, (Bandung: Mandar Maju, 2019).131.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D...*, 240

Sementara untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data merupakan proses pengelompokkan data yang telah didapatkan dari teknik pengumpulan data yang telah dijalankan.
2. Reduksi data merupakan penyederhana data yang telah terkumpul dan difokuskan pada tema yang sama, pada kegiatan ini dibuat juga rangkuman dari data yang saling mendukung.
3. Penyajian data merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang terstruktur, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami maknanya.
4. Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang ditarik bukanlah sebuah rangkuman dari hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian berdasarkan data yang telah tersedia.⁷

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengecekan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Menurut Nasution, “Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang

⁷ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* “ ,(Bandung: Alfabeta,2019),335.

pernah ditemui maupun yang baru.”

2. Ketekunan atau pengamat

Ketekunan pengamatan merupakan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data dengan teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan data yang berbeda.¹

G. Tahapan Penelitian

1. Pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan yang penting dan sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian. Persiapan dapat dilakukan dengan cara menyusun penelitian dalam bentuk proposal kemudia mengurus surat perizinan untuk melaksanakan penelitian pada objek penelitian dan yang terakhir mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Pekerjaan lapangan

¹ Nasution, “Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif”, (Bandung: Transit,2016),122.

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dengan berbagai metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Analisis data

Analisis data merupakan untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.

4. Penulisan laporan

Setelah kegiatan selesai, peneliti mulai menyusun kerangka hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya.²

² Meolong, *Metodologi*, 177

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah institusi pendidikan yang cukup, yang berdiri sejak tahun 1940. Tahun 1940 dirintis dan di pelopori oleh para pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah. Mendirikan sebuah madrasah dengan nama “Madrasah Wustha Muhammadiyah” dengan visi misi Madrasah yang utama membentuk Kader Persyarikatan (Mubaligh/Mubalighot). Setelah Madrasah berumur 3 tahun berubah nama menjadi “Madrasah Wustha Mu’alimin Muhammadiyah”.

Tahun 1950 berubah nama menjadi “Perguruan Islam Menengah (PIM). Tahun 1954, dengan adanya peraturan pemerintahan, nama PIM berubah menjadi “Pendidikan Guru Agama” (PGA). Masa belajar selama 6 tahun. Tahun 1973, dengan peraturan Pemerintahan maka PGA berubah menjadi ”Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 berada di dalam Komplek Perguruan Muhammadiyah Timur Bunderan Ponorogo, didalamnya terdiri dari SD, SLTP, MTS, SMU, dan MA Muhammadiyah. Menggunakan lahan tanah wakaf bapak Djoko bin Prawiro seluas 1190 m².

Keberadaan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo berada di satu komplek dengan SD, SMP, SMA, MTs, dan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Berhubung SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memasuki program RSBI memerlukan tanah yang luas, dengan kebijakan PDM selaku yayasan yang menaunginya maka ada relokasi bangunan

menaunginya maka ada relokasi bangunan yang awalnya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Jl. Bataro Katong No. 6 C Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo di kompleks 1 relokasi ke kompleks 2 dilakukan pada tanggal 14 Rabiul Awwal 1432 H dan bertepatan dengan tanggal 09 Maret 2011 M yakni di Jl. Stadion Timur No. 20 A Ponorogo Kelurahan Kertosari Kec. Babadan, Kab. Ponorogo.

Prakarsa pendirian pendidikan formal yang bercorak Islam di tingkat SMA yaitu MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah semangat dakwah seluruh warga Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan semangat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. MA Muhammadiyah 1 Ponorogo lahir sebagai jawaban dan solusi degradasi moral serta pembentuk karakter Islami kader umat.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 sejak awal berdirinya sesuai dengan izin Pendirian Madrasah dari Kantor Wilayah Departemen Agama RI, No. Ww.06.04/PP.00.6/3647/1992 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 31.2.35.01.16.267. status DIAKUI berdasarkan keputusan Departemen Agama Republik Indonesia nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/13/2000 tanggal 09 Februari 2000 Madrasah Aliyah 1 memiliki Status DIAKUI. Sesuai sertifikat Nomor Identitas Madrasah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo nomor: 421/1228/405.47/2003 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 tercatat dengan Nomor Identitas Madrasah (NIS) 31 00 20, dan terakhir sesuai dengan jenjang akreditasi yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur Nomor: B/Kw.13.4/MA/342/2005 sebagai Madrasah TERAKREDITAS dengan peringkat B (Baik).

P O N O R O G O

lambang dan arti



- a. Tulisan “Madrasah Aliyah” : Menunjukkan Lembaga Pendidikan dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Muhammadiyah
- b. Bangku dan Tulisan Arab “Muhammadiyah” : Menunjukkan bahwa Muhammadiyah masih terus berperan aktif dalam membantu Pendidikan Nasional
- c. Padi dan Kapas : Menunjukkan Kesejahteraan dan Kemakmuran
- d. Tulisan “Muhammadiyah 1 Ponorogo” : Nama Identitas MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- e. Bentuk Segi Lima : Menegakkan dan Menjunjung Tinggi Rukun Islam yang ke-5

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah

a. Visi

“Terbentuknya pelajar muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri,

berguna bagi bangsa dan negara, serta peduli dan ramah terhadap lingkungan”.

Indikator Visi:

1) Pelajar Muslim

Berkarakter pola hidup islam, sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

2) Berakhlak Mulia

Memiliki perilaku yang santun dan ta'dzim serta menjunjung tinggi nilai kebenaran, menjauhi sikap dan perilaku buruk, baik menurut norma agama maupun sosial masyarakat.

3) Cakap

Cerdas dan terampil serta memiliki bekal untuk kehidupan.

4) Percaya dan Diri Sendiri

Memiliki keberanian dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

5) Berguna bagi Bangsa dan Negara

Siap dan mampu menjadi kader Bangsa dan Negara.

6) Peduli dan Ramah terhadap Lingkungan

Berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta peduli dan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

1) Menanamkan peserta didik tentang syariat-syariat islam dan hukum

2) Membiasakan peserta didik dalam semangat disiplin tanggung jawab dan jujur

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu yang amaliyah
- 4) Membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah
- 5) Menanamkan peserta didik nilai-nilai kebangsaan dan kemasyarakatan
- 6) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian, pencegahan dan kerusakan lingkungan
- 7) Menanamkan hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan
- 8) Membiasakan perilaku hemat dalam santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Lembaga

Dalam rangka mengemban Misi, MA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

- 1.) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliyah keagamaan islam warga madrasah
- 2.) Meningkatkan prestasi belajar 0,25 dari tahun sebelumnya
- 3.) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 4.) Meningkatkan dalam pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup terintegrasi pada semua mata pelajaran
- 5.) Meningkatkan dalam penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada dimasyarakat sekitar
- 6.) Meningkatkan penanaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan
- 7.) Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dan upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil Penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data-data tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam upaya penanaman karakter siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Madrasah Alliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Proses Implementasi Estrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman

Karakter Relegius Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilaksanakan dengan baik. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah di mulai dengan pembukaan oleh MC yang di pilih dari salah satu siswa. Kemudian acara selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh siswa yang bertugas. Dalam setiap minggu tema yang disampaikan selalu berganti, sesuai dengan tema-tema keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti akhlak mulia, keutamaan sholat, puasa dan zakat.

Salah satu kegiatan yang menanamkan karakter religius siswa diantaranya adalah ekstrakurikuler muhadharah. kegiatan muhadharah adalah ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar, kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, diikuti oleh seluruh siswa kelas X, XI, dan kelas XII berkumpul dalam satu ruangan. Dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, serta dapat menumbuhkan karakter religius siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tidak lepas adanya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan jenis kegiatannya. Peneliti melakukan pengamatan bahwa waktu pelaksanaan itu sesuai dengan waktu yang telah di tentukan yaitu akan di mulai antara pukul 08.00-selesai. Tempat pelaksanaan di adakan di dalam kelas atau di aula sekolah yang diikuti seluruh siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Proses pelaksanaan Estrakurikuler Muhadharah di MA Muhammadiyah, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Nur Imtihan, selaku Waka Kurikulum mengenai implementasi dalam pembentukan karakter relegius siswa melalui ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, yaitu:

“Proses kegiatan ekstrakurikuler di MA Muhammadiyah di laksanakan pada hari sabtu, pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah di laksanakan pada minggu ke dua dan minggu ke empat. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 bertujuan untuk menanamkan karakter relegius pada siswa melalui latihan bicara dan untuk mengasah kemampuan komunikasi siswa di depan umum dengan menyampaikan nilai-nilai agama secara efektif, sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman berpidato di depan umum, dengan harapan mereka akan tumbu menjadi generasi yang baik di lingkungan masyarakat.”¹

Berdasarkan keterangan yang di berikan oleh bapak kepala sekolah MA Muhammadiyah 1 Ponorogo siswa terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang dapat proses penanaman karakter relegius siswa. Adapun ekstrakurikuler yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu:

- a) Hizbul Wathan (Pramuka)
- b) Tari
- c) Musik
- d) Muhadharah

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-6/2024

- e) Drumband
- f) Futsal
- g) Tapak suci
- h) Bolla volly.²

Hal lain juga diungkap oleh bapak yushaffad Ardiansyah, S.Pd. selaku WAKA Kesiswaan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Mengenai proses implementasi ekstrakurikuler muhadharah MA muhammadiyah 1 Ponorogo, di laksanakan dengan fokus pada penanaman karakter relegius siswa, di mana kegiatan ini meliputi pelatihan berbicara yang mengedepankan materi-materi keagamaan, diskusi mendalam, serta pembekalan nilai-nilai moral yang diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi baik, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam berbicara, namun juga mampu menghayati dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”³

Kutipan diatas menjelaskan bahwa dalam penanaman karakter relegius siswa melalui ekstrakurikuler muhadharah tidak hanya dilakukan ketika di diluar kelas agar siswa dapat terbiasa dengan kegiatan yang membentuk karakter religius dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo oleh bapak yushaffad Ardiansyah, S.Pd. proses implementasi ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan pada pertemuan minggu kedua dan minggu keempat yang dilaksanakan pada hari sabtu di mulai pukul 08.00 sampai selesai WIB. Dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilakukan dengan menyiapkan tema materi yang sudah di tentukan dan siswa yang bertugas pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Nur Imtihan, S.Pd. Selaku WAKA Kurikulum sekolah, bahwa:

² Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-6/2024

“kegiatan muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sangat penting sebagai upaya penanaman karakter religius siswa, terlebih bagi siswa yang memasuki usia perkembangan menuju dewasa. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan yang sudah terstruktur, mulai dari persiapan materi hingga pelaksanaan ceramah dengan adanya dampingan dari guru sekolah supaya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berjalan dengan baik sehingga dalam penanaman karakter religius siswa mereka semakin berkembang dan terlibat dalam interaksi sehari-hari.”¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sangat baik dalam upaya penanaman karakter religius siswa dengan diadakan ekstrakurikuler muhadharah di sekolah. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya dalam proses pelaksanaan kegiatan muhadharah peneliti merinci aturan kegiatannya dilakukan sebagai berikut:

- a) MC membuka kegiatan muhadharah
- b) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- c) Dilanjutkan dengan pidato yang dilakukan secara bergantian dengan menggunakan empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Jawa
- d) Kemudian disela-sela pergantian peserta pidato, MC akan menunjuk secara random kepada audient untuk memberikan pertanyaan dari pidato yang telah disampaikan. Hal tersebut dilakukan supaya audient memperhatikan petugas muhadharah yang telah bertugas di depan
- e) Selanjutnya acara penutup, ditutup dengan pembacaan do'a
- f) Evaluasi oleh pendamping muhadharah²

Untuk semakin memperkuat hasil dari penelitian di atas, hal tersebut diperkuat

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-6/2024

² Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

dengan apa yang dikemukakan oleh bapak yushaffad Ardiansyah, S.Pd. selaku WAKA Kesiswaan di sekolah:

“kegiatan muhadharah ini dilaksanakan satu minggu sekali, yang mana dilaksanakan pada hari sabtu. Ketika dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah siswa harus berpakaian pramuka rapi dan sopan. Dan proses pelaksanaan kegiatannya itu yang pertama pembacaan acara oleh MC, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur’an, pidato 4 bahasa (bahasa Indonesia, Inggris, Arab dan Jawa), peserta pidato harus menampilkan dengan maksimal, mengikutis sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan pembacaan do’a dan penutup. Kemudian pembina memberikan evaluasi pada kegiatan muhadharah tersebut supaya bisa menanamkan karakter religius siswa dengan lebih baik lagi.”³

Berdasarkan hasil wawancara kepada Nita, selaku kelas XII bahwa:

“Ya, kak kegiatan Estrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilaksanakan pada hari sabtu, sebelum tampil pada pertemuan kemarin sudah dibagi materi dan siapa petugas yang akan tampil didepan.”⁴

Hal itu juga dituturkan oleh Vina, Selaku kelas XI bahwa:

“kegiatan muhadharah tersebut dilaksanakan pada hari sabtu jam 8 sampai selesai, urutan pelaksanaan muhadharah diawali dengan pembacaan MC, qiro’, pidato bahasa indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa jawa, kemudian dilanjut sesi tanya jawab, pembacaan do’a dan penutup.”⁵

Dari apa yang telah dikemukakan melihat hasil gambaran wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, program kegiatan muhadharah ini dilakukan secara rutin satu minggu sekali dan bersifat wajib, siswa yang ditunjuk untuk menjadi petugas muhadharah, harus disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Banyaknya aturan yang ada pada kegiatan muhadharah ini bukan untuk mempersulit bagi peserta muhadharah melainkan bertujuan agar peserta muhadharah senantiasa untuk disiplin terhadap tugas yang telah diberikan.

2. Hasil Implementasi Estrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-6/2024

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-6/2024

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-6/2024

Karakter Relegius Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil implementasi ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo menunjukkan dampak yang signifikan dalam penanaman karakter religius siswa, melalui kegiatan ceramah dan diskusi tentang keagamaan, siswa tidak hanya mendapatkan peningkatan dalam percaya diri dan kemampuan komunikasi, namun dalam kegiatan muhadharah menunjukkan perubahan yang positif terhadap nilai-nilai agama seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur Imtihan, S.Pd. selaku WAKA Kurikulum MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut menciptakan suasana di mana siswa lebih terbuka dan berani menyampaikan pandangan mereka tentang agama di depan umum dengan baik, sehingga siswa dapat menanamkan karakter religius di lingkungan masyarakat.”⁶

Berdasarkan dari uraian di atas dikemukakan bahwa hasil dari implementasi ekstrakurikuler muhadharah yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius siswa. Dalam kegiatan tersebut mencakup tentang ceramah, diskusi dan pelatihan berbicara di depan umum sehingga meningkatkan sikap percaya diri siswa dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh bapak yushaffad ardiansyah, S.Pd. selaku waka kesiswaan bahwasanya:

“hasil dalam kegiatan muhadharah dapat meningkatkan sikap percaya diri kepada siswa untuk tampil berpidato atau ceramah sehingga siswa berani untuk tampil di depan umum seperti berani berpidato atau ceramah di depan lingkungan masyarakat dan berani menjadi khotib pada hari jum’at dan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama sehingga dapat menanamkan karakter religius siswa.”⁷

Berdasarkan dari wawancara dengan bapak yushaffad ardiansyah, S. Pd. Dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah memberi dampak baik untuk siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu siswa berani tampil di depan umum untuk berceramah

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-6/2024

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-6/2024

atau berpidato dengan baik dan percaya diri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah juga mendorong siswa lebih aktif dalam mengamalkan ajaran islam di kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat hasil penelitian hal tersebut di uraikan dari wawancara dengan Nita selaku siswa kelas XII MA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwasanya:

Kegiatan muhadharah sangat membantu kami dalam membentuk karakter relegius, sehingga kami lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah kehidupan sehari-hari, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan muhadharah membuat kami memiliki rasa tanggungjawab, belajar kejujuran dan rasa hormat kepada orang lain, dan kami juga mengamalkan ajaran agama di sekolah dan di luar sekolah.¹

Hal serupa juga dituturkan oleh Vina, selaku siswa XI bahwa:

“Estrakurikuler muhadharah disekolah membantu saya dalam memahami ajaran agama islam, sehingga saya menjadi disiplin mengerjakan sholat, berani tampil didepan umum untuk menyampaikan nilai-nilai agama islam.”²

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwasanya dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah menghasilkan bakat percaya diri dan pemberani untuk tampil di depan umum dan dalam hasil implementasi ekstrakurikuler muhadhrah juga dapat menanamkan karakter relegius seperti siswa melaksanakan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran agama.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Estrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman Karakter Relegius Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Dalam suatu proses kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam upaya penanaman karakter siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, guru pembina dituntut untuk dapat menanamkan karakter yang baik kepada siswa. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Hal tersebut

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-6/2024

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-6/2024

sebagaimana pernyataan dari bapak Nur Imtihan, S.Pd. selaku WAKA Kurikulum di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, bahwa:

“Faktor pendukung dalam implementasi ekstrakurikuler muhadharah dalam penanaman karakter religius siswa yaitu memberikan dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dari segi fasilitas maupun materi. Dan tak lupa memberikan motivasi kepada siswa. Waka kurikulum menambahkan bahwa pemilihan tema kegiatan muhadharah yang relevan dan menarik bagi siswa juga sangat membantu dalam meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai religius.”¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya dalam faktor pendukung kegiatan muhadharah di sekolah pihak sekolah memberikan dukungan penuh kepada siswa yang bertugas dalam kegiatan muhadharah dan memberikan materi yang mudah dipahami siswa sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan muhadharah dengan baik.

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum, sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya faktor pendukung dalam kegiatan muhadharah seperti memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan contoh berpidato yang baik, sehingga siswa bersemangat dalam kegiatan muhadharah, sehingga siswa yang malas mengikuti kegiatan muhadharah semakin senang mengikuti kegiatan tersebut.² Seperti yang dikemukakan oleh Bapak yushaffad ardiansyah, S.Pd. selaku waka kesiswaan bahwasanya:

“faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di sekolah kita sebagai guru pembina ekstrakurikuler harus memberikan motivasi dan contoh yang baik untuk siswa dan kita harus memberikan semangat atau motivasi kepada anak didik di sekolah sehingga siswa berani tampil didepan umum dengan percaya diri.”³

Faktor pendukung dalam pengimplementasian ekstrakurikuler muhadharah sebagai penanaman karakter religius di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah motivasi

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-6/2024

² Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-6/2024

dari guru dan orang tua siswa, proses ekstrakurikuler muhadharah membawa dampak positif bagi siswa serta dapat membentuk karakter religius yang baik di dalam dirinya.

Adapun faktor penghambat kegiatan muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu siswa malas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pemahaman materi dengan bahasa arab yang disebabkan siswa bukan berbasis dari lingkungan pesantren sehingga dalam pidato menggunakan bahasa arab menjadi hambatan bagi siswa, berdasarkan dengan wawancara dengan bapak Nur Imtihan, S.Pd. selaku waka kurikulum bahwasanya:

“Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yakni siswa yang bukan dari lingkungan pesantren walaupun disekolah sudah ada pembelajaran bahasa arab, namun sebagaimana siswa kesulitan dengan pidato yang menggunakan bahasa arab, tidak bahasa arab saja yang menjadi penghambat bahasa inggris pun juga menjadi penghambat dan bagi siswa yang dari luar jawa juga menjadi penghambatan dalam penggunaan pidato bahasa jawa sehingga pihak sekolah harus memberikan materi teks yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan pidato dengan baik.”⁴

Dari kutipan tersebut peneliti menemukan bahwa siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki penghambat tentang pemahaman bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa jawa, seperti yang dikemukakan oleh Nita selaku siswa kelas XII bahwa:

“faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yaitu pemahaman atau penghafalan teks bahasa arab, karena siswa tidak berada dilingkungan pesantren jadi dalam pemahaman bahasa sangat sulit apalagi bagisiswa yang dari luar jawa penggunaan bahasa jawa sulit untuk di lafad kan.”⁵

Hal serupa juga dituturkan oleh Vina, selaku siswa kelas XI bahwa:

“faktor penghambat saya dalam ekstrakurikuler muhadharah di sekolah yaitu sulitnya untuk menghafal teks bahasa arab”⁶

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-6/2024

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-6/2024

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-6/2024

penghambat dalam ekstrakurikuler muhadharah meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, minat siswa yang tinggi terhadap kegiatan, serta kolaborasi antara pengajar dan siswa. Namun, terdapat beberapa penghambat, seperti kurangnya waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran, variasi tingkat partisipasi siswa, dan tantangan dalam menjaga konsistensi program. Secara keseluruhan, meskipun ada hambatan, komitmen bersama untuk meningkatkan kegiatan ini tetap kuat, menciptakan harapan akan perkembangan karakter religius yang lebih baik di kalangan siswa.

C. Pembahasan

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pihak sekolah MA Muhammadiyah 1 Ponorogo peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi.

1. Analisis Proses Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman Karakter Relegius Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Implementasi adalah salah satu cara mengaplikasikan sebuah rencana yang telah disusun secara matang melalui berbagai diskusi dan kajian hingga mampu terbentuk sebuah program perencanaan.⁷

Proses implementasi ekstrakurikuler Muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan suatu usaha yang terencana dan terstruktur dalam membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan, implementasi ekstrakurikuler ini telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, di mana berbagai faktor pendukung memainkan peran penting dalam keberhasilannya.⁸

Proses implementasi Muhadharah diawali dengan perencanaan yang matang oleh

⁷ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002),70

⁸ Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

pihak sekolah. Ekstrakurikuler ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, terutama dalam hal keterampilan berbicara di depan umum dengan mengedepankan nilai-nilai Islam. Setiap minggu, siswa diberi kesempatan untuk menyiapkan dan menyampaikan pidato yang bertemakan agama, di bawah bimbingan guru pendamping. Tema-tema yang diangkat biasanya disesuaikan dengan situasi aktual atau isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi lebih kontekstual dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan ekstrakurikuler muhadharah dibentuk untuk memberikan kesempatan siswa untuk tampil di depan umum untuk mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Disetiap minggu kedua dan keempat siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan pidato yang telah mereka siapkan yang sebelumnya telah ditentukan siapa yang akan tampil pada pertemuan selanjutnya.

Selain itu, keterlibatan guru sebagai pembimbing dalam proses Muhadharah menjadi elemen penting dalam menanamkan nilai-nilai religius. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai role model yang memberikan contoh dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama. Guru pendamping juga bertugas mengarahkan siswa dalam memahami lebih dalam pesan-pesan agama yang disampaikan, sehingga siswa tidak hanya belajar bagaimana berbicara, tetapi juga menyerap esensi dari ajaran agama yang diajarkan. Hal ini membantu siswa membangun keterhubungan yang kuat antara aktivitas muhadharah dengan kehidupan spiritual mereka sehari-hari.

Dalam wawancara dengan Waka Kurikulum, dijelaskan bahwa proses implementasi Muhadharah ini juga sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang baik antara siswa, guru, dan pihak sekolah. Waka Kurikulum menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam setiap tahap perencanaan kegiatan Muhadharah memberikan mereka rasa memiliki

terhadap program tersebut. Proses ini tidak bersifat satu arah, tetapi lebih bersifat partisipatif, di mana siswa diberi kebebasan untuk mengusulkan tema, merencanakan tata cara pelaksanaan, hingga mengevaluasi kegiatan tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut, dan ini menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan implementasi ekstrakurikuler ini.

Sementara itu, berdasarkan dari wawancara dengan bapak Waka Kesiswaan bahwa dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat efektivitas kegiatan Muhadharah. Orang tua memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka untuk aktif dalam kegiatan ini, dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan semakin memotivasi siswa untuk terus berpartisipasi secara antusias. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama di dalam ruang kelas, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah juga turut mendukung kelancaran proses Muhadharah. Berdasarkan wawancara bapak Nur Imtihat selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Ruang-ruang khusus untuk kegiatan ini, seperti aula dan ruang pertemuan, disediakan dengan baik sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara teratur tanpa kendala teknis. Kelengkapan fasilitas audio visual seperti mikrofon dan penguat suara juga membantu siswa dalam mengasah kemampuan berbicara di depan umum.”²

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat jelas bahwa ekstrakurikuler Muhadharah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter religius siswa. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-6/2024

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-6/2024

dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan muhadharah, siswa belajar untuk lebih percaya diri, berani menyampaikan pandangan tentang agama, dan semakin peka terhadap ajaran Islam yang mengatur hubungan antar sesama manusia dan dengan Tuhan.¹

Selain itu, siswa juga diajarkan pentingnya tanggung jawab dan komitmen dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Keterlibatan aktif mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Muhadharah menciptakan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerja sama. Nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari ajaran agama Islam, yang secara implisit menjadi tujuan dari kegiatan Muhadharah.

Lebih jauh lagi, dampak dari Muhadharah terhadap kehidupan sosial siswa juga dapat terlihat dari perubahan sikap mereka di lingkungan sekolah maupun di rumah. Beberapa siswa yang pada awalnya cenderung pendiam atau kurang percaya diri menjadi lebih terbuka dan aktif dalam menyampaikan pendapat. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih santun dan religius dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah telah berhasil menciptakan transformasi positif dalam diri siswa, khususnya dalam hal penanaman karakter religius.

Secara keseluruhan, proses implementasi ekstrakurikuler Muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dikatakan berjalan dengan baik, dengan adanya sinergi yang kuat antara pihak sekolah, siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Faktor pendukung internal dan eksternal, seperti keterlibatan siswa dalam perencanaan, bimbingan dari guru, dukungan dari orang tua, serta fasilitas yang memadai, semuanya berkontribusi terhadap

¹ Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

keberhasilan penanaman karakter religius melalui kegiatan Muhadharah. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik, tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisa Hasil Implementasi Estrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman Karakter Relegius Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Hasil dari implementasi estrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo menunjukkan kontribusi signifikansi dalam penanaman karakter relegius siwa. Dalam kegiatan muhadharah bertujuan sebagai media pengembangan keterampilan berbicara didepan umum dan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, terlihat bahwa terdapat beberapa aspek yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan estrakurikuler muhadharah.

Melalui metode ceramah dan pidato, siswa dapat diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kedisiplinan dan tanggungjawab yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan muhadharah tersebut dilaksanakan secara rutin dan kegiatan estrakurikuler muhadharah juga menjadi media efektif untuk menanamkan karakter relegius yang mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak yushaffad ardiansyah,S.Pd. selaku waka kesiswaan hasil dari estrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini, siswa telah menjadi pemberani dalam tampil didepan umum, dan siswa semakin disiplin dalam melaksanakan sholat, dan membaca Al-Qur'an.¹

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-6/2024

Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut menunjukkan kesadaran yang sangat penting dalam mengamalkan ajaran agama, seperti disiplin dalam melaksanakan shalat, menjaga adab dalam bergaul dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di mana mayoritas siswa menyatakan bahwa kegiatan muhadharah membantu mereka untuk lebih memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah atau di lingkungan.²

Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat aspek spiritual dan moral siswa. Pengajaran public speaking yang disertai dengan materi-materi keagamaan seperti pentingnya keikhlasan, tanggung jawab, dan sikap toleransi, menjadikan siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan nilai-nilai agama. Hal ini berdampak positif pada interaksi sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dalam jangka panjang, program muhadharah ini berpotensi untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap dalam berdakwah, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh, berakhlak mulia, serta mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program tersebut, seperti kurangnya minat dan kepercayaan diri sebagian siswa dalam berbicara di depan umum, serta keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini. Kendala tersebut dapat diminimalkan dengan pendekatan yang lebih personal dari pembina dan peningkatan frekuensi kegiatan agar siswa lebih terbiasa dan terlatih dalam berdakwah dan menanamkan nilai-nilai religius.

Secara keseluruhan, implementasi ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah berhasil menjadi salah satu strategi yang efektif dalam

² Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

upaya penanaman karakter religius di kalangan siswa, dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan dalam mendukung visi dan misi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Dari hasil Analisis pengamatan yang peneliti ungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah mampu untuk membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Dalam kegiatan prestasi dan diskusi yang rutin dilakukan tidak hanya untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, namun juga bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan pendapat.

Hal ini berkontribusi pada upaya penanaman karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang merupakan aspek penting dari penanaman karakter siswa. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo tidak hanya bertujuan untuk sarana pengembangan ketrampilan berbicara namun juga bertujuan untuk platform efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius dan karakter positif dalam siswa.³ Dengan upaya bersama untuk mengatasi hambatan yang ada yang diharapkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terus berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pembentukan karakter religius siswa.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler muhadharah sebagai upaya penanaman karakter religius siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang meningkatkan karakter siswa dengan berperilaku sopan

³ Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

dan santun kepada guru maupun masyarakat.

Faktor pendukung dalam pengimplementasian ekstrakurikuler muhadharah sebagai upaya penanaman karakter religius siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah pemberian motivasi penuh kepada siswa dan memberikan perilaku berani untuk tampil di depan umum. sehingga siswa percaya diri untuk tampil didepan umum serta memahami nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menganalisis mengenai faktor pendukung ada beberapa faktor pendukung diantaranya dukungan penuh dari pihak sekolah, yang terlihat dari kebijakan yang memberikan ruang bagi kegiatan muhadharah untuk dilaksanakan secara rutin.

Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang untuk pelatihan public speaking dan perangkat pendukung lainnya, serta alokasi waktu yang ditentukan secara khusus dalam jadwal ekstrakurikuler. Sekolah juga menyediakan tenaga pendidik atau pembina yang kompeten dalam membimbing siswa, baik dari aspek teknis penyampaian ceramah maupun pemahaman terhadap materi dakwah yang akan disampaikan.⁴

Selain dukungan institusi sekolah, semangat dan antusiasme siswa juga menjadi faktor kunci yang mendorong keberhasilan implementasi muhadharah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan ini karena merasa bahwa muhadharah memberikan mereka kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri. Antusiasme ini tidak hanya terlihat dalam persiapan ceramah, tetapi juga dalam cara siswa berusaha memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang

⁴ Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

mereka sampaikan.

Dengan membekali siswa kemampuan retorika yang baik, muhadharah juga menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap religius melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam, sehingga siswa tidak hanya belajar berbicara, namun juga menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab secara moral dan spiritual. Lebih jauh, dukungan dari orang tua juga tidak bisa diabaikan sebagai faktor pendukung yang signifikan.

Berdasarkan dari pengamatan pebeliti ada beberapa orang tua aktif mendukung kegiatan ini, baik dengan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk terlibat dalam muhadharah maupun dengan membantu dalam menyiapkan materi dakwah di rumah. Dukungan ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam program tersebut, terutamadalam meningkatkan rasa percaya diri dan komitmen mereka untuk menjalankan ajaran agama di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya berbagai faktor pendukung ini, Implementasi ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhamamddiyah 1 Ponorogo terbukti mampu memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius siswa.⁵

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan public speaking siswa, tetapi juga secara efektif menanamkan nilai-nilai agama yang dapat mereka bawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan yang kuat dariberbagai pihak, baik dari sekolah, orang tua, maupun lingkungan, menjadi fondasi penting dalam keberhasilan program ini, sehingga dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, peneleti menganalisis bahwa benar adanya evaluasi setiap selesai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MA

⁵ Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mengatasi hambatan pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Dimana di mana setiap selesai kegiatan ekstrakurikuler pihak pendamping ekstrakurikulermemberikan masukan, solusi atas kekurangan pada kegiatan muhadharah yang telah berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti analisis ada beberapa faktor penghambat yang perludiatasi untuk memaksimalkan hasil program muhadharah. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya minat dan kepercayaan diri sebagian siswa dalam berbicara di depan umum, yang menyebabkan partisipasi mereka dalam kegiatan ini kurang optimal. Selain itu, keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan muhadharah, yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, dinilai kurang memadai untuk memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa secara mendalam. Kendala ini semakin diperburuk oleh padatnya kegiatan akademik di sekolah, yang sering kali membatasi siswa untuk memfokuskan diri secara penuh pada kegiatan ekstrakurikuler ini.⁶

Adapun faktor penghambat lainnya yaitu keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan muhadharah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sekali dalam seminggu, yang dinilai kurang memadai untuk membentuk keterampilan dan pemahaman yang mendalam bagi siswa. Padatnya jadwal akademik di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga menjadi faktor yang mempengaruhi fokus siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Siswa sering kali harus membagi waktu antara kewajiban akademik dan kegiatan ekstrakurikuler, yang menyebabkan partisipasi mereka dalam kegiatan muhadharah kurang maksimal. Selain itu, waktu yang terbatas juga menyulitkan pembina untuk memberikan perhatian secara individual kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam pengembangan kemampuan berbicara dan pemahaman agama.

⁶ Lihat Observasi Nomor 01/O/15-6/2024

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa solusi, di antaranya adalah peningkatan frekuensi kegiatan muhadharah agar siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dan memperdalam materi yang disampaikan.

Selain itu, diperlukan juga pendekatan personal oleh guru pembina kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam kegiatan. Pelatihan intensif mengenai teknik berbicara di depan umum juga dapat diberikan sebagai tambahan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan muhadharah, yang pada akhirnya akan berkontribusi lebih besar dalam penanaman karakter religius mereka. Secara keseluruhan meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, implementasi ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo tetap menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan adanya dukungan sekolah yang kuat, antusiasme siswa, serta langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi kendala yang ada, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas dalam mendidik generasi yang religius dan berakhlak mulia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Implementasi Estrakurikuler Muhadharah dalam Upaya Penanaman Karakter Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dalam kesimpulan diatas bahwa :

1. Proses estrakurikuler muhadharah memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya penanaman karakter siswa. Dalam kegiatan estrakurikuler muhadharah mencakup tentang latihan pidato, hafalan do'a, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, serta penyampaian ceramah keagamaan. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk tampil dan berlatih berbicara di depan umum dengan bimbingan dari guru pembina atau pendamping. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengambang kemampuan komunikasi siswa dalam meningkatkan pemahaman agama.
2. Hasil estrakurikuler muhadharah memberikan dampak positif bagi siswa. Kegiatan estrakurikuler memberikan siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama islam, seperti kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan serta rasa hormat kepada sesama, kegiatan muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri maju didepan umum untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan mampu mengemasnya dalam bentuk yang menarik dan estrakurikuler muhadharah menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menanamkan karakter religius pada siswa dan menjadi wadah pengembangan keterampilan berbicara didepan umum.
3. Faktor pendukung estrakurikuler muhadharah sebagai seorang guru harus memberikan motivasi dan contoh yang baik untuk siswa sehingga siswa dapat menirukan apa yang dilakukan guru tersebut dan siswa menjadi percaya diri untuk tampil didepan publik.

Sedangkan faktor penghambat ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah kurangnya pemahaman tentang bahasa arab karena siswa tidak berada dilingkungan pesantren sehingga siswa kurang memahami dan menghafal lafad arab tidak hanya bahasa arab, bahasa inggris juga menjadi penghambat bagi siswa yang kesulitan saat penglafadan bahasa inggris.

Dari kesimpulan diatas, Implementasi ekstrakurikuler muhadharah dalam upaya penanaman karakter relegius siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memberikan konstibusi yang signifikasi dalam penanaman karakter relegius siswa, serta mendukung terciptanya generasi yang tidak cerdas secara intelektual namun juga memiliki integritas moral yang tinggi bagi nusa dan bangsa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, supaya ekstrakurikuler di sekolah lebih maju dan berkembang dalam upaya penanaman karakter relegius siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Senantiasa memberikan contoh karakter yang baik untuk siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler saja namun juga dalam berkarakter di pembelajaran yang lainnya sehingga dapat berkesinambungan dan lebih teratur dalam pendidikan karakter siswa.

3. Bagi Siswa

Senantiasa menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua sendiri dan Bagi siswa hendaknya menunjukkan sikap, perilaku dan karakter yang baik kepada siapa saja dan dimana saja, bukan hanya di lingkungan sekolah saja namun juga di lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir, Moh. Nasrudin, Dian Ifri'yati, "*Etika Religius dalam Pandangan Ibn Hamz Al-Andalusi*", (Pekalongan, Nasya Expanding Mananagement, 2022), hal 2
- Abdul Rahman, Nurhadi, "*Konsep Pendidikan Akhlak, moral, dan Karakter dalam Islam*", (Riau: Guepedia, 2020), hal 9
- Abdullah, Ida, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, Jakarta:PT. Grafindo. Persada, 2021
- Agus Zaenul Fitri, *Pembentukan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), h. 22.
- Albi Anggiti dan Hohan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8..
- Amy Sabila, "*Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan*," *Jurnal Pesona*, Vol 1. No.1 (Januari 2015), h. 29.
- Basrowi dan Swandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Remika Cipta, 2008), 169.
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Araska, 2014), hlm.9-10.
- Dori Wuwur Hendrikus, *Terampil Berpidato Berdiskusi Berargumentasi Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991)
- Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, *Jurnal Fenomena*, Vol 14 No 2 Oktober 2015.
- Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004) Harist Azmi Zanki, *Penanaman Religius Culture Budaya Religius di Lingkungan*

- Madrasah*, (Indramayu: CV Adanu Abimaya 2021)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2018
- Kemendikbud Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 20, tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, 2018, h. 3.
- Lantio Diatprasojo, “*Manajemen Strategi*”, Yogyakarta, UNY Press, 2018
- Lutfi Avianto, *Ayo Belajar Pidato* (Jakarta: PT. Mediantara Semesta, 2019)
- M. Najib, et al., *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 62
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoharjo: Ikapi, 2015)
- Martinis Yamin dan Maisah, “*Standarisasi Kinerja Guru*” (Jakarta: Gaung Persada Press, 2020), hal 26.
- Moelong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muchlas Samani dan Gariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: PT Temaja Rosdakarya, 2002
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Implikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Muhammad Faisol Abdau, “*Membangun Strategi Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter*”, Surabaya, Global Aksara Press, 2020
- Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Arruzz

Media, 2012), hlm. 7.

Mulyono, “*Strategi Pembelajaran*” Malang: UIN Maliki Press, 2012. Nasution, “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”, Bandung: Transit, 2019

Munawir, “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen,” *An-Nasr* 8, no. 1 (2021): 76.

Ngainun Naim, “*Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*”, jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2021

Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, 2009, h. 965

Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional
Sesra Budio, “*Strategi Manajemen Sekolah*”, *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019

Sudirman anwar, *Management Of Student Development (Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2021), Cet. 1, h. 51

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Yayat Suharyat, “*Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*”. (Jawa Tengah; Lakeisha, 2022, 24

